

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pembahasan konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangannya serta dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan dipilih untuk membedah masalah.¹

1.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu membagikan pertanyaan berbentuk pertanyaan kusioner kepada para nasabah asuransi jiwa syariah di PT asuransi Takaful Keluarga cabang Semarang.

1.2. Populasi dan Sampel

1.2.1. Wilayah penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah pengguna jasa asuransi Takaful di daerah Semarang yang memilih produk asuransi jiwa syariah. Perusahaan asuransi Takaful cabang Semarang ini terletak di Jalan Soekarno- Hatta Ruko Biru No. 132 Semarang.

1.2.2. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna jasa asuransi PT Asuransi Takaful keluarga cabang Semarang yang memilih produk asuransi jiwa syariah yang telah menjadi pengguna 2 hingga 5

¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, ed. 4, cet ke- 2, 2002, h. 3

tahun pada masa penelitian. Sehingga jumlah populasi kurang lebih 50 orang.

1.2.3. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random* sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan, jika ukuran populasi diketahui, maka dapat digunakan rumus slovin , yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran Ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelonggaran 10% sehingga didapat jumlah sampel sebagai berikut :

Jumlah nasabah PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang yang menjadi nasabah selama 2 hingga 5 tahun pada masa penelitian kurang lebih 50 orang, maka :

$$\begin{aligned} N &= \frac{50}{1 + 50 (0.1)^2} \\ &= \frac{50}{1 + (50 \times 0,01)} \end{aligned}$$

$$= \frac{50}{1,50}$$
$$= 33,33 = 33$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel penelitian ini sebanyak 33 responden pada PT Asuransi Takaful Keluarga Cabang Semarang.

1.3. Teknik Pengumpulan Data

1.3.1. Angket atau Kuesioner (Questionnaires)

Teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang ada diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator. Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui jawaban responden dengan menggunakan 5 kriteria. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

1.3.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diharapkan pada suatu masalah yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.² Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai nasabah asuransi jiwa syariah PT Asuransi Takaful Keluarga Semarang.

1.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi didapat dari buku, jurnal dan sumber bacaan lain yang memiliki relevansi dengan obyek yang diteliti. Di dalam melaksanakannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, brosur dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor minat nasabah memilih asuransi syariah, gambaran umum perusahaan, serta data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian. Adapun sifat dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal, yaitu

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke – 10, 2005, h. 3

dokumen yang dikeluarkan dan dimiliki oleh pihak PT Asuransi Takaful cabang Semarang.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument berupa kusioner yang dijadikan intrumen pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti.

1.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan SPSS versi 16.0, adapun langkahnya sebagai berikut:

1.4.1. Uji kualitas data

Uji kualitas data yang digunakan untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari penyebaran kusioner kepada responden harus sudah benar-benar bisa dipergunakan untuk menganalisa. Maka sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu hasil koesioner setelah ditabulasi, diuji dulu kesahihan dan keandalannya dengan pendekatan sebagai berikut:

1.4.1.1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner. Suatu kusioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kusioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kusioner tersebut. Analisis uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson*. Teknik untuk menguji validitas instrumen tiap - tiap variabel

dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap skor item instrumen dengan total skor dari jumlah item instrument tersebut.

Indikatornya adalah apabila nilai p (probabilitas) korelasi tersebut signifikan, maka instrumen tersebut valid, sebaliknya apabila tidak signifikan maka item instrumen tersebut tidak valid dan harus di *drop*. Signifikansi tiap sektor item ditetapkan dengan membandingkan nilai *corrected item – total correlation* dengan nilai r hitung dengan nilai patokan $\alpha = 0.05$. apabila nilai r kurang dari alpha (0,05) maka kousioner dinyatakan valid. Selain itu juga dapat dibuktikan dengan angka yang tertera pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Validitas instrument penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari pada nilai r dalam tabel *product-moment*.³

Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan bahwa butir-butir pengukuran yang dijadikan indikator konstruk terbukti memiliki validitas isi (*content validity*) yaitu butir-butir pengukuran tersebut merupakan alat ukur yang mencakup dan *representative* yang telah sesuai dengan konsep teoritis.⁴

1.4.1.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kousioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan

³ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : CV Andi Offset, ed.1, 2006, h. 149

⁴ Saifuddin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, ed.3 cet 2, 2000, h. 133

adalah konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan *cronbach alpha*. Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* (andal) bila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Dengan hasil output komputer langsung menunjukkan handal tidaknya variabel yang dipakai dalam penelitian.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran⁵ yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut, Jika *alpha* atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Setelah data yang didapat dianggap cukup memadai dari segi validitas dan reliabilitasnya, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasikan dengan masing - masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian baru dianalisis.

1.4.2. Uji asumsi klasik

1.4.2.1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam regresi linear disturbance error atau

⁵ Uma Sekaran, *Research Methods For Business, 4th Ed*, terjem, Kwan Men Yon, *Metodologi Penelitian Untuk bisnis*, Ed. 4, Buku. 2, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 42

variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Pengujian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu menggunakan pendekatan statistic dan grafik.

Dalam hal ini data diuji dengan pendekatan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁶

1.4.2.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara data urut waktu (*time series*) atau antara *space* untuk data *cross section*. Keberadaan autokorelasi yang signifikan mengakibatkan parameter regresi menjadi tidak konsisten, meskipun tidak bias. Oleh karena itu, hasil regresi tidak boleh mengandung gejala autokorelasi yang signifikan. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Jika nilai statistik Durbin-Watson (DW)

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2001, h.110 - 112

mendekati 2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi yang signifikan.⁷

1.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah fenomena di mana pada nilai variabel independen tertentu, masing-masing kesalahan (e_i) mempunyai nilai varian (σ^2) yang tidak sama. Heteroskedastisitas ini mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Pengujian terhadap adanya fenomena heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test*.

1.4.2.4. Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikoleniaritas ini adalah kesalahan standar parameter menjadi semakin besar. Hal ini boleh terjadi pada hasil analisis regresi. Pengujian terhadap ada tidaknya multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut:

⁷ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga, 1995, h. 422

Jika $VIF_j > 10$ terjadi multikolinearitas tinggi antara regresor (variabel bebas) j dengan regresor (variabel bebas) yang lain.⁸

1.4.3. Uji Hipotesis

1.4.3.1. Uji analisis regresi linier berganda

Regresi adalah pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi. Untuk menentukan bentuk hubungan (regresi) diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel bebas yang sering diberi simbol X dan variabel tak bebas dengan simbol Y . Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain adanya ketergantungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan sebaliknya.⁹

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan rumus regresi linier berganda, yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaannya sebagai berikut:¹⁰

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

⁸ ibid

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2007, h. 277

¹⁰ ibid

Dimana:

Y = Keputusan nasabah

a = konstanta

X1 = Kepercayaan

X2 = Harga

X3 = Bagi Hasil

X4 = *Religius Stimuli*

B_{1,2,3,4} = koefisien regresi

e = error

Keterangan:

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

1.4.3.2. Uji T (Regresi Parsial)

Uji ini sering disebut dengan ketepatan parameter penduga (*estimate*), Uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

Menentukan H₀ dan H₁ (Hipotesis Nihil dan Hipotesis alternatif):

- 1) Dengan melihat hasil *print out* komputer melalui program SPSS versi 16.0 for Windows, diketahui nilai T hitung dengan nilai signifikansi nilai t;
- 2) Jika signifikansi nilai $t < 0,05$ maka ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat;
- 3) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, artinya maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

1.4.3.3. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) secara bersama- sama. Menurut Kuncoro¹¹, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Prosedurnya uji F sebagai berikut:

- 1) Menentukan H_0 dan H_1 (Hipotesis Nihil dan Hipotesis alternatif);
- 2) Menentukan level of signifikans ($\alpha = 5\%$);

¹¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: AMP YKPN, cet. 1, 2001, h. 98

- 3) Kriteria uji F, dengan melihat hasil print out komputer, jika nilai signifikansi $< 5\%$, maka model dalam analisis sudah tepat (fit), berarti signifikans pada $\alpha = 5\%$.

1.4.3.4. Uji Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi Menurut Setiaji¹², pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah:

Besarnya R^2 dihitung dengan membagi jumlah Yestimasi dikurangi rata-rata kuadrat (sum square) dengan jumlah Y terobsesi dikurangi Yrata-rata kuadrat. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai dengan 1, bila R^2 mendekati 1 maka model yang dipilih mendekati kebenaran.

1.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

¹²Bambang Setiaji, Op.cit, h. 13

Tabel 3.1

Variabel penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Kepercayaan (<i>trust</i>)	keyakinan yang dimiliki konsumen terhadap suatu perusahaan bahwa perusahaan akan bersikap baik terhadap konsumennya.	<ul style="list-style-type: none"> • Reputasi • <i>Perceived Risk</i> • <i>Technology Orientation</i> 	Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala interval
Harga (<i>price</i>)	keseluruhan nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap sebuah produk atau jasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomis • Kualitas harga • Jaminan harga 	Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala interval
Bagi hasil (<i>profit sharing</i>)	distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Dana yang diinvestasi • Nisbah • <i>Investment Rate</i> 	Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala interval
Pengetahuan keberagamaan (<i>religius stimuli</i>)	faktor pengetahuan dan pengalaman keberagamaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan agama • Pengetahuan produk 	Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala interval
Keputusan nasabah	Kemampuan nasabah untuk memutuskan suatu produk atau jasa yang dikehendaki	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan individu • Motif sosial • Emosional 	Di ukur melalui angket dengan menggunakan skala interval

Sumber data : dikembangkan untuk penelitian, 2014